

Analisis gaya bahasa perulangan puisi pada akun *TikTok* @Ruangg_Aksaraa

Hana Syahira^{1*}, Egi Nusivera¹

¹Universitas Muhammadiyah. Prof. Dr. Hamka, Jl Tanah Merdeka No 20, Kota Jakarta Timur, Indonesia

Email: hanasyahira49@gmail.com*, egi.nusivera@uhamka.ic.id

Naskah diterima: 20/05/2024; Revisi: 02/06/2024; Disetujui: 20/06/2024

Abstrak

Urgensi penelitian ini yaitu bahasa menjadi sangat menarik untuk di teliti karena akun *TikTok* @ruangg_aksaraa memakai diksi yang menarik dan unik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perulangan puisi pada akun *TikTok* @ruangg_aksaraa. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis isi untuk menggali secara mendalam tentang gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam akun *TikTok* @ruangg_aksaraa. Data dalam penelitian ini berupa data verbal atau tulisan berupa gaya bahasa perulangan pada akun *TikTok* @ruangg_aksaraa dan sumber data 30 puisi yang terdapat pada bulan Desember 2023. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan simak catat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam akun *TikTok* @ruangg_aksaraa sangat beragam yaitu 1) aliterasi 1 data, 2) asonasi 24 data, 3) kiasmus 5 data, 4) epizeuksis 2 data, 5) anafora 16 data, 6) epistrofa 2 data, 7) simloke 3 data, 8) mesodilopsis 9 data.

Kata Kunci: gaya Bahasa; puisi; *TikTok*

Analysis of the repetition language style of poetry on the *TikTok* account @Ruangg_Aksaraa

Abstract

*The urgency of this research is that language is very interesting to study because the *TikTok* account @ruangg_aksaraa uses interesting and unique diction. This study aims to describe the linguistic style of poetry repetition on the *TikTok* account @ruangg_aksaraa. The research used was qualitative research with the content analysis method to explore in depth about the repetition language style contained in the *TikTok* @ruangg_aksaraa account. The data in this study were in the form of verbal or written data in the form of r .v8i1.20084epetitive language styles on the *TikTok* account @ruangg_aksaraa and the data sources were 30 poems contained in December 2023. The data collection techniques and procedures used were taking notes. The research findings show that the repetition language style contained in the *TikTok**

@ruangg_aksaraa account is very diverse, namely 1) alliteration 1 data, 2) assonation 24 data, 3) chiasmus 5 data, 4) epizeuxis 2 data, 5) anaphora 16 data, 6) epistropa 2 data, 7) simplotke 3 data, 8) mesodilopsis 9 data.

Keywords: *language style, poetry, TikTok.*

Pendahuluan

Bahasa banyak digunakan oleh manusia saat ini untuk menulis dengan cara yang menarik dan kreatif. Manusia akan lebih menghargai dan tertarik untuk membaca tulisan yang luar biasa ([Rahmawati dkk., 2022](#)). Bahasa sangat penting bagi manusia karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berbicara tentang apa pun ([Mailani dkk., 2022](#)). Bahasa memengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan berperilaku ([Purwanti, 2020](#)). Bahasa berfungsi sebagai alat yang sangat penting bagi manusia karena untuk menyampaikan pikiran dan ide-ide mereka kepada orang lain ([Bustomi, 2019](#)). Bahasa juga digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pengalaman batin mereka dalam bentuk tulisan, yang dikenal sebagai karya sastra ([Rohman & Nurjadin, 2023](#)). Dengan demikian, bahasa merupakan alat yang esensial bagi manusia, tidak hanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pengalaman batin secara kreatif dan menarik.

Karya sastra menjadi cara seseorang untuk menyampaikan pemikirannya tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan imajinasi yang ditulis dalam bentuk tulisan ([Saputra dkk., 2023](#)). Tulisan yang terdiri dari sederet kalimat yang disusun dengan baik. Karya sastra menggunakan media bahasa untuk menghubungkan penulis dan pembaca tentang perspektif mereka tentang berbagai masalah yang dihadapi manusia ([Arina dkk., 2022](#)). Penulis menciptakan karya sastra yang menyenangkan karena mereka benar-benar memasukkan imajinasi dan ide-ide kreatif mereka ([Sinaga, 2022](#)). Karya sastra memiliki tiga genre, yaitu genre prosa, drama, dan puisi ([Karim & Hartati, 2022](#)). Dengan demikian, karya sastra berperan penting dalam menghubungkan penulis dan pembaca melalui bahasa, memungkinkan penulis untuk menyampaikan pemikiran, imajinasi, dan ide-ide kreatif mereka tentang dunia dan berbagai masalah yang dihadapi manusia dalam bentuk prosa, drama, dan puisi.

Puisi sebagai karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang untuk menghidupkan suasana melalui kata-kata ([Ramdani, 2023](#)). Puisi menjadi sebuah wadah yang menyebabkan munculnya pengalaman dan orang-orang mulai mengapresiasi dan menulis puisi ([Anam, 2019](#)). Puisi tidak lagi dianggap sebagai ritual sakral yang dilakukan oleh individu-individu terpilih yang membutuhkan tingkat kerumitan tinggi dalam karyanya ([Adek & Satria, 2020](#)). Puisi harus mengacu pada komponen intrinsik dan ekstrinsik puisi yang sering

dikenal dengan struktur fisik dan batin (Umami & Anto, 2020). Struktur batin merupakan nilai yang terdapat pada puisi, antara lain: (1) tema, (2) suasana, (3) nada, dan (4) amanat (Astuti & Humaira, 2022)). Seorang penyair menggunakan tema untuk menyampaikan ide yang dia bangun melalui sajak sajaknya, baik secara keseluruhan maupun secara khusus. Puisi memiliki peran untuk mendorong penyair mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah yang dibahas. Sedangkan struktur fisik merupakan struktur pembangun yang nyata atau terlihat dalam susunan kata-katanya. Struktur fisik puisi juga dapat dianggap sebagai metode yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan makna puisi. Struktur fisik meliputi : (1) persajakan, (2) pencitraan, (3) diksi, dan (4) gaya bahasa (Zakale dkk.). Dengan demikian, baik struktur fisik maupun batin puisi memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan pengalaman sastra kepada pembaca. Keduanya saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain, menciptakan sebuah karya yang menarik dan memikat bagi para penggemar sastra.

Setiap kali penyair menulis puisi, mereka menggunakan pemilihan kata yang berbeda-beda. Menurut Waluyo (1987) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan termasuk makna kata, bagaimana bunyi diatur dalam rima dan irama, bagaimana kata berfungsi di antara kata lain, dan posisinya dalam puisi secara keseluruhan. Oleh karena itu, selain memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata dan kekuatan yang ditimbulkannya. Kekhasan ini sangat penting untuk kekuatan ekspresi dan menunjukkan karakteristik. Puisi tidak memiliki masalah dengan pemilihan kata karena struktur kebahasaan puisi, yang menggunakan gaya bahasa untuk menjelaskan apa yang ingin dikemukakan. Gaya bahasa puisi mempengaruhi keindahan bahasanya (Hidayatullah, 2018). Pemilihan dan urutan kata yang cermat dalam puisi sangat penting untuk kekuatan ekspresi dan karakteristiknya, serta gaya bahasa puisi yang unik berperan besar dalam menciptakan keindahan bahasa.

Pemakaian gaya bahasa menimbulkan puisi sebagai prismatis yang berarti memancarkan banyak makna, disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa penyair (Primadany dkk., 2021). Gaya bahasa juga digunakan penyair untuk memberikan kesan murni, halus dan indah. Gaya bahasa dapat dicirikan sebagai cara berpikir seseorang dan memperkuat pesan yang dimaksudkan (Cahyo dkk., 2020). Gaya bahasa mengacu pada bagaimana seorang penulis secara khusus menggunakan gaya bahasa untuk mencapai hasil tertentu (Purangga, 2017). Tanpa sadar, gaya bahasa sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di platform seperti TikTok (Rozak dkk.). Penggunaan gaya bahasa, baik secara sadar maupun tidak, membuktikan pentingnya elemen bahasa dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri, termasuk di media sosial seperti TikTok.

TikTok memiliki banyak pengguna, terutama siswa, karena dapat memberikan hiburan untuk menghilangkan lelah atau bosan. TikTok merupakan salah satu media yang membuat tertawa. Mengapa hal ini terjadi? Karena setiap orang, terutama siswa, dapat melihat berbagai video dengan berbagai ekspresi musik di media sosial TikTok (Buana & Maharani, 2020). TikTok memberi pengguna banyak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk pengulangan kreatif. Untuk menghasilkan efek yang memikat atau menghibur, pengguna sering mengulang kata-kata atau frasa tertentu dalam video mereka (Kurnia, 2022). Pengulangan ini seringkali berperan penting dalam meningkatkan tren dan tantangan yang menyebar di TikTok. Ada beberapa akun TikTok yang membagikan karya sastra seperti puisi populer, kata-kata indah, dan video pembacaan puisi antara lain @argt_lstn, @ysxyzc, @agilsaputra.id, @ruangg_aksaraa dan masih banyak lagi. Salah satu bentuk perulangan yang terdapat dalam gaya bahasa adalah anafora. Contoh gaya bahasa anafora yang dapat ditemukan dalam konten TikTok @ruangg_aksaraa adalah "Tegukan pertama untuk amarah, tegukan kedua untuk patah, tegukan ketiga untuk pasrah, tegukan terakhir untuk berserah". Terdapat beberapa perulangan kata awal yaitu tegukan dan itu termasuk dalam gaya bahasa anafora. Banyak para penyair memiliki popularitas atau nama yang bagus karena puisinya yang menarik dibaca, jumlah like, komentar dan share yang tidak sedikit. Baik penggiat maupun penikmat sastra ingin tetap mengikuti perkembangan. Penulis menyimpulkan dari banyaknya karya-karya yang muncul di internet dan sosial media, puisi menjadi salah satu genre sastra yang paling banyak dibaca, ditulis dan diminati. Hal ini dilihat dari pengikutnya yang berjumlah 78,9 ribu, like sebanyak 3 juta, komentar yang terdapat puisi, seperti "Di titik ini aku berada, ntah lah apa selanjutnya, berusaha sudah jua, berdoa pun senantiasa, namun kurasa tuhan sedang memberi hukuman pada hamba" dan share yang sebanyak 51,7 ribu.

Menurut observasi penulis sebelumnya, ada beberapa alasan mengapa akun TikTok @ruangg_aksaraa dijadikan sebagai objek penelitian. TikTok menciptakan gaya komunikasi dan tren baru. Terutama tentang bahasa, bahasa menjadi sangat menarik untuk diteliti karena akun TikTok @ruang_aksaraa memakai diksi yang menarik dan unik, seperti "Pada hamparan sabana rindu", "Rerumputan bergerak riang mengikuti irama angin yang merdu", "Dari kejauhan riuh angin datang menghampiri", "Merusak suasana fikiran dan hati". Bagi penulis ini merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti dikarenakan bahasanya yang beragam. Bahasa selalu berubah dan berkembang seiring perkembangannya (Anggini dkk., 2022). Selanjutnya, TikTok tidak ada batasan untuk kreativitas dengan format video pendeknya, dan kemampuannya untuk menarik perhatian berbagai kelompok usia menjadikannya begitu populer, dengan adanya fitur video di TikTok,

memudahkan para penulis terkenal maupun awam, khususnya akun TikTok @ruangg_aksaraa untuk menuangkan karyanya melalui video-video pendek yang berisikan puisi. Selain itu, algoritma TikTok yang pintar memiliki kemampuan untuk menyesuaikan konten agar pengguna terus terpapar pada hal-hal yang mereka sukai. Semua ini menciptakan suasana yang hidup dan menggembirakan. Terakhir, gaya bahasa yang ditemukan dalam akun TikTok @ruangg_aksaraa ini beragam, terdapat banyak macam gaya bahasa yang penulis dapatkan, seperti gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan dan masih banyak gaya bahasa lainnya. Contoh gaya bahasa perbandingan yang ada dalam TikTok @ruangg_aksaraa adalah "Bagaikan gelap yang enggan menemui terang, bagaikan pergi yang tak berakhir pulang". Adapun contoh lain gaya bahasa perbandingan yang ada dalam TikTok @ruangg_aksaraa adalah "Kau tengah merampok hatiku, di tengah badai sabana rindu". Selain itu, TikTok @ruangg_aksaraa merupakan akun yang aktif sejak Maret, 2022.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh [Hasanah dkk. \(2019\)](#) dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon" yang mengkaji tentang gaya bahasa untuk menunjukkan perasaan penulis atau cara mereka mengkritik kebijakan pemerintah terhadap keadaan pemerintahan di tanah air mereka. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sanudin et al., 2023) dengan judul penelitian "Analisis Gaya Bahasa dan Makna Puisi Malam Jumat Dua Satu November 1974 Karya Peri Sandi Huizche Sebagai Bahan Ajar Puisi di SMA" yang mengkaji tentang gaya bahasa untuk menggambarkan ketidakadilan dan penghakiman massa tanpa pertimbangan fakta, menyoroti kerentanan sistem pengadilan massa dan kehilangan belas kasihan manusia dalam emosi dan tuduhan yang tidak terbukti. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh ([Susanti dkk., 2024](#)) dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Buku Antologi Puisi 16 Penyair Memeluk Bumi" yang mengkaji tentang gaya bahasa untuk menggerakkan masyarakat agar lebih mementingkan merawat dan menjaga lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti di atas memadukan konsep-konsep dari teori Gorys Keraf dan teori Tarigan. Sedangkan, penelitian ini memakai teori Tarigan yang difokuskan mengenai gaya bahasa perulangan dan objeknya yaitu TikTok @ruangg_aksaraa.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perulangan puisi pada akun TikTok @ruangg_aksaraa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis

isi. Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk mengungkapkan atau menganalisis secara mendalam pada tiap kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam akun TikTok @ruangg_aksaraa (Abdussamad & Sik, 2021). Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk membedah keberadaan arti atau makna pada tiap kata-kata, paragraf, kalimat dan setelah itu membuat kesimpulan tentang pesan (Sumarno, 2020).

Data dalam penelitian ini berupa data verbal atau tulisan berupa gaya bahasa perulangan pada akun TikTok @ruangg_aksaraa. Data tersebut diperoleh dari hasil melihat, mencatat, serta pengamatan dari kumpulan puisi dalam akun TikTok tersebut. Sumber data penelitian ini adalah 30 puisi yang terdapat pada bulan Desember 2023.

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini memakai simak catat. Mahsun (2017) mengatakan bahwa teknik menyimak adalah cara mendapatkan informasi dengan cara menyimak dan membaca puisi. Secara lisan dan tulisan, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Kemudian, beberapa bentuk yang relevan dengan penelitiannya tentang penggunaan bahasa tulis dicatat dengan menggunakan teknik mencatat sebagai metode pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam akun TikTok @ruangg_aksaraa melalui teknik simak catat berikut ini penjelasannya: 1) membaca puisi yang ada pada akun TikTok @ruangg_aksaraa secara berulang-ulang, 2) mengidentifikasi data dengan memberikan tanda pada kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perulangan, 3) mengumpulkan setiap kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perulangan, 4) menganalisis dan mengelompokkan kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perulangan sesuai dengan instrumen penelitian yang dibuat, 5) memeriksa kembali kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perulangan, 6) menarik kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan.

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu reduksi data yang merujuk pada proses pemilihan puisi yang terdapat pada akun @ruangg_aksaraa (data reduction), menyajikan data, yaitu peneliti menganalisis data yang telah direduksi tadi, kemudian mendeskripsikan hasil temuan (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian (conclusion drawing and verification).

Tabel 1. Gaya Bahasa Perulangan

No.	Gaya Bahasa Perulangan	Data
1.	Aliterasi	1 Data
2.	Asonasi	24
3.	Kiasmus	5 Data
4.	Epizeuksis	2 Data
5.	Anafora	16
6.	Epistrofa	2 Data
7.	Simplek	3 Data
8.	Mesodilopsis	9 Data
Jumlah Data		62

Hasil dan Pembahasan

Akun @ruangg_aksaraa memiliki pengikut sebanyak 78,9 ribu dalam TikTok nya. Salah satu keunggulan akun ini adalah diksinya yang indah dan beragam. Akun ini sering di repost oleh anak-anak muda yang menjadi salah satu target mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan menggunakan teori [Tarigan \(2013\)](#), yang di fokuskan terhadap gaya bahasa perulangan, yang meliputi 1) aliterasi, 2) asonasi, 3) antanaklasis, 4) kiasmus, 5) epizeuksis, 6) tautotes, 7) anafora, 8) epistrofa, 9) simplek, 10) mesodilopsis, 11) epanalepsis, 12) anadilopsis. data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ada 62 gaya bahasa perulangan. adapun gaya bahasa yang ditemukan, yaitu 1) aliterasi 1 data, 2) asonasi 24 data, 3) kiasmus 5 data, 4) epizeuksis 2 data, 5) anafora 16 data, 6) epistrofa 2 data, 7) simplek 3 data, 8) mesodilopsis 9 data. Berikut di bawah ini akan dijelaskan.

Gaya Bahasa Aliterasi

Aliterasi merupakan semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya digunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan. Gaya bahasa aliterasi memiliki 1 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa aliterasi akan dijelaskan secara lengkap

Semoga segala sujud

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Rindu yang ingin ikut di kebumikan” digolongkan ke dalam gaya bahasa aliterasi, karena berwujud perulangan konsonan yang sama. Hal ini dibuktikan pada kutipan “semoga” yang memiliki makna harapan, “segala” yang memiliki makna

seluruh, "sujud" yang memiliki makna berlutut serta meletakkan dahi ke lantai. Pengulangan bunyi "s" dalam kalimat ini memberikan sentuhan artistik dengan memberikan kesan puisi yang berirama dan menyenangkan. Berakhiran konsonan huruf yang sama yaitu "s" sehingga dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa aliterasi.

Gaya Bahasa Asonasi

Menurut [Tarigan \(2013\)](#) Asonansi merupakan sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya digunakan dalam puisi dan prosa untuk menegaskan atau mempertahankan keindahan. Dalam penelitian [Febriasari \(2018\)](#) tentang gaya bahasa asonasi, ditemukan perulangan vokal "r" dan "t", tetapi penelitian ini mengungkapkan perulangan vokal "a" dan "u". Gaya bahasa asonasi memiliki 26 data. Di bawah ini, beberapa data akan dijelaskan secara lengkap.

*Aku pun terluka, karena kurang lihai dalam memainkannya
Tak berdarah, tetapi menyayat hati dan merusak segala isi kepala
Dengan sangat lapar, aku tetap mengolah menu itu
Yang hanya ada di etalase dapur ibuku*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul "Belajar Menanak Luka" digolongkan ke dalam gaya bahasa asonasi, karena berwujud perulangan vokal yang sama. Hal ini dibuktikan pada kutipan "memainkan" merujuk pada sesuatu yang sedang dimainkan atau dilakukan, "kepala" bisa merujuk pada pikiran atau pemikiran seseorang, "menu itu" mengacu pada hidangan atau makanan tertentu yang dibuat atau dimainkan, "ibuku" adalah orang tua perempuan dari subjek. Berakhiran vokal huruf yang sama yaitu "a-a-u-u" sehingga dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa asonasi.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa asonasi. Dapat dari penggalan puisi berikut.

*Bapak-ibu!
Sedikit keluh yang tak mampu menutup keluh-kesahmu.
Sedikit tangis yang tak mampu menutup dukamu, dan sedikit mimpi
yang tak mampu di wujudkan anakmu.*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul "Ratapan Buat Tuhan" digolongkan ke dalam gaya bahasa asonasi, karena berwujud perulangan vokal yang sama. Hal ini dibuktikan pada kutipan "ibu" dalam konteks ini merujuk pada figur ibu atau orang tua yang memberikan kasih sayang dan dukungan kepada anak-anaknya, "kesahmu" mengacu pada

keluh kesah atau permasalahan yang dialami oleh ibu atau orang tua tersebut, "anakmu" merujuk kepada anak-anak dari orang tua yang berbicara, yang merasakan kesedihan dan kekecewaan karena mimpi atau harapan mereka tidak terwujud. Berakhiran vokal huruf "u" sehingga dapat digolongkan ke dalam gaya bahasa asonasi.

Gaya Bahasa Kiasmus

Kiasmus merupakan gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus pula merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu kalimat. Gaya bahasa kiasmus memiliki dua tujuan: (1) memberikan penjelasan tentang dua hal yang berbeda sehingga pembaca tidak mengalami kesalahpahaman dan (2) membuat kata-kata motivasi, kata-kata bijak, dan sebagainya (Santuso & Sofyan, 2022). Seperti yang disampaikan oleh (Alim & Atmaja, 2019) contoh dari gaya bahasa kiasmus adalah "Aku retak, maka jadikan aku tegak," di mana kata "retak" dan "tegak" disusun dalam bentuk inversi dalam satu kalimat. Gaya bahasa kiasmus memiliki 5 data. Di bawah ini, beberapa data akan dijelaskan secara lengkap.

*Langit yang membawa gelap bahkan hujan, seketika menyediakan
pelangi penuh riang*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul "Desember mengebumikan waktu" digolongkan ke dalam gaya bahasa kiasmus, karena berwujud perulangan dan sekaligus mempunyai sifat yang bertentangan. Hal ini dibuktikan pada kata "gelap" yang memiliki makna kelam dan "pelangi" yang memiliki makna "berwarna". Kedua kata tersebut mempunyai makna yang saling bertentangan dan terhitung ke dalam gaya bahasa kiasmus.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa kiasmus. Dapat dari penggalan puisi berikut.

*Sujudku hadir, karena rundung masalah yang tak berkesudahan.
Sujudku hilang, ketika aku berselimut kebahagiaan*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul "Tuhan, apa isi mahar dosaku" digolongkan ke dalam gaya bahasa kiasmus, karena berwujud perulangan dan sekaligus mempunyai sifat yang bertentangan. Hal ini dibuktikan pada kata "hadir" yang memiliki makna datang saat ada masalah dan "hilang" yang memiliki makna lupa saat sudah bahagia. Kedua kata tersebut mempunyai makna yang saling bertentangan dan terhitung ke dalam gaya bahasa kiasmus.

Gaya Bahasa Epizeuksis

Epizeukis merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Gaya bahasa epizeuksis memiliki 2 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa epizeuksis akan dijelaskan secara lengkap.

Rasa ini bagaikan bayang-bayang, enggan berpisah kecuali di peluk gelap malam. Rasa ini bagaikan bayang-bayang, enggan berpisah kecuali menjadi ketetapan Tuhan

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Untukmu aksara rasa” digolongkan ke dalam gaya bahasa epizeuksis, karena ditandai dengan adanya kesamaan kata atau beberapa kata pada sebuah kalimat. Hal ini dibuktikan pada kalimat “Rasa ini bagaikan bayang-bayang, enggan berpisah” yang diulang dua kali. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan yang sangat melekat dan sulit dipisahkan, seperti bayang-bayang yang cenderung bertahan di kegelapan malam dan bahkan menjadi takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa epizeuksis.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa epizeuksis. Dapat dari penggalan puisi berikut.

Sudut ruangnya hanya ada kamu, kamu dan kamu

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Ruang keluarga” digolongkan ke dalam gaya bahasa epizeuksis, karena bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang diulang-ulang. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “kamu” yang berulang kali. Kalimat tersebut mempunyai makna pikiran yang terlintas hanya kamu, kamu dan kamu. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa epizeuksis.

Gaya Bahasa Anafora

Anafora merupakan gaya bahasa repetisi yang berbentuk pengulangan kata pertama dari setiap baris atau kalimat. Gaya bahasa anafora mempunyai 16 data. Di bawah ini, beberapa data akan dijelaskan secara lengkap.

*Aku perlahan melahapnya penuh haru, walaupun rasanya kebanyakan duka
Aku sisakan sedikit, esok hari akan ku-nikmati*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Belajar menanak luka” digolongkan ke dalam gaya bahasa anafora, karena setiap baris dan setiap frasa memiliki kata-kata yang sama. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “aku” yang berulang kali. Kalimat tersebut menggambarkan “aku” yang dengan perlahan-lahan menghadapi atau mengatasi penderitaan yang ada dalam hidupnya. Meskipun merasa bahwa banyaknya duka yang dialami, “aku” tetap melahapnya dengan haru atau dengan perasaan yang dalam. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa anafora.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa anafora. Dapat dari penggalan puisi berikut.

*Ternyata temu harus ku-sandingkan dengan waktu
Ternyata jarak harus ku-sandingkan dengan rindu
Ternyata ketika aku menanak semua itu*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Rindu tak bersua” digolongkan ke dalam gaya bahasa anafora, karena setiap baris dan setiap frasa memiliki kata-kata yang sama. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “ternyata” yang berulang kali. Kalimat tersebut mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pertemuan, waktu, jarak, dan rindu. Mereka menyadari bahwa untuk mencapai pertemuan yang diinginkan, mereka harus mengatasi kendala waktu dan jarak. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa anafora.

Gaya Bahasa Epistrofa

Epistrofa merupakan sejenis gaya bahasa repetisi di mana kata atau frasa diulang pada akhir baris atau kalimat berurutan. Gaya bahasa epistrofa memiliki 2 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa epistrofa akan dijelaskan secara lengkap.

*Kini aku menggantikan peran-Mu
Bahkan mengabaikan segala ketetapan-Mu*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Tuhan bertanya pada tuhan” digolongkan ke dalam gaya bahasa epistrofa, karena berupa repetisi di mana kata atau frasa diulang pada akhir baris atau kalimat berurutan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “mu”. Kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang telah memutuskan untuk mengambil kendali atas hidupnya sendiri, bahkan sampai menggantikan peran Tuhan atau

mengabaikan ajaran Tuhan. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa epistrofa.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa epistrofa. Dapat dari penggalan puisi berikut.

*Engkau hadir dimana-mana
Tetapi, manusia mencari ke mana-mana*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Puisi yang di perebutkan syurga-neraka” digolongkan ke dalam gaya bahasa epistrofa, karena berupa repetisi di mana kata atau frasa diulang pada akhir baris atau kalimat berurutan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “mana”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Tuhan hadir di sekeliling manusia dalam segala hal ditemui, namun manusia sering kali mencari di luar kendali mereka sendiri untuk menemukan makna kehidupan. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa epistrofa.

Gaya Bahasa Simploke

Simploke merupakan gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Gaya bahasa simploke memiliki 3 data. Di bawah ini, setiap data yang menggunakan gaya bahasa simploke akan dijelaskan secara lengkap.

*Apakah gemuru di kepala ini, menjadi badai juga di kepalamu?
Apakah sakit hati ini, begitu menyayat juga di dirimu?
Apakah beban ini, begitu berat juga di dirimu?
Apakah mimpi ini, terhambat juga di hidupmu?*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Dialog Cermin” digolongkan ke dalam gaya bahasa simploke, karena berupa perulangan kata atau frase pada awal dan akhir baris atau kalimat yang berurutan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “apakah” dan “mu”. Kalimat tersebut mempunyai makna mempertanyakan sesuatu kepada diri sendiri. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa simploke.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa simploke. Dapat dari penggalan puisi berikut.

*Aku membenci-Mu, semakin jauh aku di renggut kegelapan itu
Aku mendekati-Mu, semakin aku bergelut dengan cobaan itu*

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Segelas kopi untuk merayu tuhan” digolongkan ke dalam gaya bahasa simplek, karena berupa perulangan kata atau frase pada awal dan akhir baris atau kalimat yang berurutan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “aku” dan “itu”. Kalimat tersebut mempunyai makna mendekatkan diri kepada tuhan. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa simplek.

Gaya Bahasa Mesodilopsis

Mesodilopsis merupakan sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Gaya bahasa mesodilopsis memiliki 9 data. Di bawah ini, beberapa data akan dijelaskan secara lengkap.

Matinya adalah proses reinkarnasi menjadi sesuatu yang indah dan banyak yang mengaguminya.

Kupu-kupu adalah seni kehidupan yang memberi pembelajaran, sebelum menemui kematian yang abadi.

Dia adalah keindahan yang jatuh ke bumi

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Kupu-kupu” digolongkan ke dalam gaya bahasa mesodilopsis, karena setiap baris atau frasa yang berada di tengah selalu berbentuk perulangan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “adalah”. Kalimat tersebut mempunyai makna memandang kupu-kupu mulai dari kehidupan hingga kematiannya sebagai makhluk yang sangat indah. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa mesodilopsis.

Hal serupa juga ditemukan gaya bahasa mesodilopsis. Dapat dari penggalan puisi berikut.

Kuramu segala rasa yang tersedia

Entah tentang irisan bawang yang membuatku menangis

Atau, bahkan penyedap rasa gula yang begitu menyajikan manis

Dalam kutipan tersebut, terdapat penggalan puisi yang berjudul “Rindu tak bersua” digolongkan ke dalam gaya bahasa mesodilopsis, karena setiap baris atau frasa yang berada di tengah selalu berbentuk perulangan. Hal ini dibuktikan pada kutipan “yang”. Kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang mampu menerima dan mengendalikan berbagai macam emosi seperti sedih dan bahagia. Oleh karena itu, kutipan tersebut terhitung ke dalam gaya bahasa mesodilopsis.

Kesimpulan

TikTok merupakan media sosial audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Media sosial TikTok memiliki banyak pengguna, terutama siswa, karena mereka dapat memberikan hiburan untuk menghilangkan lelah atau bosan. TikTok merupakan salah satu media yang membuat mereka tertawa. Puisi-puisi yang diunggah di TikTok memiliki diksi yang menarik. Salah satunya akun TikTok @ruangg_aksaraa. Hal ini terbukti dari hasil kajian, bahwa pemilik akun tersebut membuat puisi dengan menggunakan berbagai gaya bahasa, terutama gaya bahasa perulangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa ada 62 gaya bahasa perulangan. Adapun gaya bahasa yang ditemukan, yaitu 1) aliterasi 1 data, 2) asonasi 24 data, 3) kiasmus 5 data, 4) epizeuksis 2 data, 5) anafora merupakan, terdapat 16 data, 6) epistrofa 2 data, 7) simploke 3 data, 8) mesodilopsis 9 data. Penemuan yang menarik dari hasil kajian ini penggunaan gaya bahasa asonasi dan anafora dalam puisi-puisi yang diunggah di akun TikTok @ruangg_aksaraa. Gaya bahasa asonasi yang mencapai 24 data menunjukkan bahwa pemilik akun sangat memperhatikan irama dalam puisinya. Sementara itu, penggunaan anafora yang mencapai 16 data menunjukkan bahwa pengulangan kata atau frasa di awal baris digunakan untuk menekankan pesan tertentu dan memperkuat makna puisi. Adapun saran yang perlu disampaikan untuk para pembaca dan penulis selanjutnya adalah (1) pembaca diharapkan untuk menjelajahi ragam gaya bahasa dalam puisi-puisi TikTok, terutama pada akun @ruangg_aksaraa, guna memperkaya pemahaman dan ketrampilan dalam menulis puisi, (2) media sosial TikTok bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sumber inspirasi dan pembelajaran yang berguna untuk pengembangan literasi dan penguasaan bahasa (3) bagi yang berminat menulis puisi, disarankan untuk memanfaatkan beragam gaya bahasa perulangan yang telah diteliti ini untuk

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adek, M., & Satria, D. (2020). "BIJAK DALAM KESEDERHANAAN": PENDAYAGUNAAN METAFORA DALAM PUISI INSTAGRAM (INSTA-POETRY). *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 32-40. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/1605>
- Alim, S. B. A. N., & Atmaja, W. (2019). GAYA BAHASA PERBANDINGAN DAN PERULANGAN DALAM ANTOLOGI PUISI KASMARAN KARYA USMAN ARRUMY SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH [Comparative and Representation

Language in The Antology of Kasmaran Poetry by Usman Arrummy's and Implications on Indonesian Language Learning in Madarass]. *Totobuang*, 7(2).

- Anam, C. (2019). CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL CERITA TENTANG RANI KARYA HERRY SANTOSO; TINJAUAN KRITIK SASTRA FEMINIS*(The Image of Women in the Novel Entitled Cerita Tentang Rani by Herry Santosa: A Feminist Literary Criticism). *Alayasastra*, 15(2), 71-89.
<https://alayasastra.kemdikbud.go.id/index.php/alayasastra/article/view/303>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148-143–148.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- Arina, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. (2022). Aspek Citraan dalam Novel Diamdiam Saling Cinta Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1). <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/140>
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Puisi Untuk Ibu” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *Karimah Tauhid*, 1(1), 48-57. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7541>
- Buana, T., & Maharani, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 1-10.
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1390/750>
- Bustomi, B. (2019). Wajah Bangsa dalam Cermin Budaya Berbahasa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 103-113.
<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/download/2054/1723>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lagu Bahaya Komunis karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 6-22.
<https://www.academia.edu/download/98019963/13483.pdf>
- Febriasari, D. (2018). Nilai Pendidikan Religius dan Gaya Bahasa Perulangan dalam Kumpulan “60 Puisi Indonesia terbaik 2009”. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1-7. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3592>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/8187>

- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: kajian struktural. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 1-11. <https://www.academia.edu/download/80142210/1025.pdf>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Kolase*, 1(2), 56-68. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/article/view/8800>
- Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285-8295. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3686>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Primadany, E. I., Fitriani, R., & Chairunnisa, R. (2021). Analisis kritik sosial pada puisi “Bagaimana Kalau” karya Taufiq Ismail. *Jurnal Sastra*, 10(1), 102-112. <https://www.academia.edu/download/113832529/15150.pdf>
- Purangga, H. (2017). Penggunaan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 39-48.
- Purwanti, C. (2020). Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner [Language Existence In Interpersonal Communication: An Interdisciplinary Approach]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266-281. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/download/2261/1000>
- Rahmawati, S., Hariadi, J., & Nucifera, P. (2022). Gaya Bahasa Pertentangan Pada Kutipan Kata Boy Candra di Instagram. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(1), 37-47. <https://ejournalunsam.id/index.php/JSB/article/view/5539>
- Ramdani, E. (2023). Analisis Semiotika Pada Puisi “Bunga dan Tembok” Karya Wiji Thukul. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 103-111. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi/article/view/2316>
- Rohman, T., & Nurjadin, R. (2023). FUNGSI GAYA BAHASA PERULANGAN DALAM ANTOLOGI PUISI GURU MUSAFIR ILMU KARYA 97 GURU 3 NEGARA (TINJAUAN STILISTIKA. *MANTRA: Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 1(1), 51-64. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/mantra/article/view/2774>

- Rozak, R. W. A., Hafidza, S. P., Rahayu, A. P., Fariza, D. M., Fajrin, Z. A., & Ramadhani, K. R. Analisis Media Sosial sebagai Sumber Referensi Bahasa Gaul dalam Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 78-85.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/article/view/68508>
- Santuso, N., & Sofyan, A. (2022). Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Poster Dakwah Karya Muslim Designer Community di Facebook. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 4(2), 191-209.
<http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/4325>
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/72>
- Sinaga, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 950-957. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/213>
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36-55.
<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299>
- Susanti, P., Kusumadewi, W., & Otin, O. (2024). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Buku Antologi Puisi 16 Penyair Memeluk Bumi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 165-173.
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Pragmatik/article/view/558>
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. *El Banar*, 3(1), 14-26.
<http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/EIBanar/article/download/40/28>
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.
- Zakale, S., Lewier, M., & Latupapua, F. E. Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi “Anak Pantai”, “Kakatua Riwayatmu Kini”, “Salah Siapa” dan “Temaram Asa” Karya M. Azis Tunny.
<https://www.academia.edu/download/82041012/2017.pdf>